

**INTERFERENSI MORFOLOGI BAHASA SUNDA DALAM
KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII Mts Qura'tul Aini**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi dan Melengkapi Salah Satu
Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Laeli Juniar Muhtar

1601045006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : Interferensi Morfologi Bahasa Sunda Dalam Karangan Narasi
Siswa Kelas VII Mts Qura'tul Aini

Nama : Laeli Juniar Muhtar

NIM : 1601045006

Setelah dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi, dan direvisi sesuai dengan saran dari penguji.

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

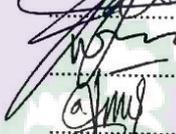
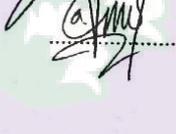
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : *Jum'at*

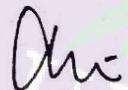
Tanggal : *28 Agustus 2020*

Tim penguji :

	Nama jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Pd		<i>26/21</i>
Sekretaris	: Nur Aini Puspitasari, M.Pd		<i>24/21</i>
Pembimbing	: Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd		<i>4/11 20</i>
Penguji I	: Dr. Wini Tarmimi, M.Hum		<i>20/10</i>
Penguji II	: Abdul Rahman Jupri, M.Pd		<i>26/2020</i> <i>/10</i>

Disahkan oleh,

Dekan,


Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

NIDN 031712690

ABSTRAK

Laeli Juniar Muhtar : 1601045006. *"Interferensi Morfologi Bahasa Sunda Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII Mts Qura'tul Aini"*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Interferensi Bahasa Sunda Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII Mts Quratul Aini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil karangan narasi yang sudah dibuat oleh siswa kelas VII Mts quratul aini, sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku sebagai acuan penelitian dan jurnal-jurnal yang diperoleh dari internet. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII Mts Quratul Aini. Fokus penelitian ini difokuskan kepada pembentukan kata. Pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik membaca dan mencatat hasil yg ditemukan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti membuat sebuah tabel, lalu mengelompokan setiap kata yang sudah terinterferensi. Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan analisis isi. Hasil data disajikan dalam bentuk tabel dengan isi data yang sudah dianalisis terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Interferensi Morofologis Dalam karangan narasi siswa hasil yang banyak terinterferensi yaitu pada bentuk kata, dan prefiks. Dan dari hasil karangan yang dibuat, interferensi banyak ditemukan di lembar karangan siswa yang bernomor 1, karna setelah saya menanyakan kepada siswa tersebut, ternyata ia berasal dari daerah sunda dan sehari-hari ketika berkomunikasi menggunakan bahasa sunda. Di dalam karangan yang lain juga beberapa ditemukan kata yang terinterferensi baik itu prefiks, sufiks, maupun konfiks. Tetapi didalam hasil karangan dikumpulkan tidak ditemukan interferensi infiks. Selain itu, bahasa yang digunakan ketika membuat sebuah karangan adalah bahasa yang tidak baku, dan cenderung bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari. Penggunaan tanda baca pun jarang sekali ditemukan didalam hasil karangan.

Kata kunci : Interferensi Bahasa, Karangan Narasi.

ABSTRACT

Laeli Juniar Muhtar: 1601045006. *"Morphological Interference in Sundanese in Narrative Essays of Class VII Mts Qura'tul Aini Students"*. Essay. Jakarta: Indonesian Language and Literature Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University DR. HAMKA, 2020.

This study aims to determine the level of Sundanese language interference in the narrative essay of class VII students of Quratul Aini. The research method used in this research is qualitative research methods. The primary data source in this study is the result of narrative essays that have been made by grade VII students of Mts quratul aini, secondary data sources from this study are books as research references and journals obtained from the internet. The object of this research is the students of class VII Mts Quratul Aini. The focus of this research is focused on word formation. This data collection is done by reading and recording the results found. The research instrument is the researcher makes a table, then classifies each interfered word. The data analysis technique of this research is content analysis. The results of the data are presented in tabular form with the contents of the data that have been analyzed first. Based on the results of the study, it can be concluded that the Morophological Interference in the narrative essay of the students resulted in a lot of interference, namely in the form of words and prefixes. And from the results of the essays that were made, interference was found in the student essay sheet number 1, because after I asked the student, it turned out that he came from the Sundanese area and used to communicate using Sundanese on a daily basis. In other essays, there are also some words that are interfered with, both prefixes, suffixes, and confixes. However, in the collected essays, there was no infection interference found. In addition, the language used when making an essay is non-standard language, and the language used tends to be everyday language. The use of punctuation marks is rarely found in the essays.

Keywords: Language Interference, Narrative Essay.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
PERNYATAAN	III
ABSTRAK	IV
ABSTRACK	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI	VIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus dan subfokus penelitian	6
1. Fokus penelitian	6
2. Sub fokus penelitian.....	6
C. Pertanyaan penelitian	7
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Karangan narasi.....	9
a. Pengertian karangan narasi	9
b. Jenis-jenis karangan narasi	10
c. Tujuan mengarang	12

d. Langkah-langkah dalam membuat karangan.....	12
2. Interferensi	13
a. Pengertian interferensi	13
b. Jenis-jenis interferensi	14
c. Faktor penyebab terjadinya interferensi	16
d. Interferensi morfologi.....	17
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka berpikir.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Alur Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Latar Penelitian	26
D. Metode dan Prosedur Penelitian	26
E. Peran peneliti	27
F. Data dan Sumber Data	28
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	31
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Tempat Penelitian	35
a. Visi dan Misi Sekolah.....	36
b. Tujuan Sekolah.....	36

c. Program Sekolah	37
B. Prosedur Memasuki Setting Penelitian	38
C. Temuan Penelitian.....	39
D. Pembahasan.....	46
a. Analisis Interferensi Pembentukan Kata.....	46
b. Analisis Interferensi Prefiks.....	50
c. Analisis Interferensi Sufiks	51
d. Analisis Interferensi Konfiks	52
e. Analisis Interferensi Infiks	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah didapat oleh siswa mulai dari bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia sudah menjadi mata pelajaran yang dapat ditemukan di pendidikan formal maupun non formal, karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan diakui oleh pemerintah maupun dunia.

Selain itu bahasa Indonesia juga merupakan bahasa pemersatu dan berperan penting dalam kelangsungan hidup berbangsa dan benegara, dalam segi kelompok maupun individual. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, maka setiap manusia harus mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan memasukan bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran di pendidikan formal maupun nonformal.

Salah satu materi yang diajarkan di sekolah diantaranya adalah menulis sebuah karangan, karangan dibagi menjadi beberapa jenis antara lain: karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi, karangan

argumentasi dan karangan persuasi. Pada penelitian ini yang akan dibahas oleh peneliti adalah jenis teks karangan narasi.

Didalam mata pelajaran bahasa Indonesia ada 4 aspek yang harus dipenuhi oleh setiap peserta didik yaitu : aspek keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan yang terakhir adalah keterampilan menulis (writing skills). Dari ke-4 aspek tersebut dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan kepada keterampilan menulisnya saja, dan mengenai hasilnya dapat dilihat dari karangan narasi yang sudah dibuat oleh siswa.

Fungsi menulis adalah suatu kegiatan berbahasa yang utama sebagai alat komunikasi secara tertulis dan yang dilakukan secara tidak langsung. Fungsi lain dari kegiatan menulis atau mengarang adalah bentuk dari ungkapan atau gagasan, pikiran, pendapat, dan imajinasi seseorang yang dituangkan dalam bentuk karya tulis. Ketika seseorang membuat suatu penulisan, secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap orang tersebut, seseorang yang gemar menulis akan memiliki kosakata yang lebih banyak, memiliki wawasan yang luas, bisa menulis dengan tulisan yang rapi, serta bisa menjelaskan hal yang menjadi tulisannya.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang di dalamnya terdapat berbagai macam suku, sehingga melahirkan kebudayaan yang beragam, dan memiliki bahasa daerah masing-masing hal tersebut menjadi salah satu ciri khas dari suku mereka. Khususnya di pulau Jawa, terdapat lebih dari

satu suku diantaranya ada Betawi, Jawa, Madura dan suku Sunda, yang memiliki bahasa daerah masing- masing.

Bahasa sebagai alat komunikasi artinya, alat untuk berhubungan dengan sesama anggota masyarakat, berhubungan dengan Tuhannya, dan lingkungannya (Lapasau dkk, 2016:2).

Umumnya, masyarakat Indonesia memperoleh dua bahasa bahkan mungkin di era teknologi informasi ini generasi muda banyak yang mengenal lebih dari dua bahasa. Sejak kecil, semua anak sudah diperkenalkan bahasa daerah yang biasa dinamakan bahasa ibu. Terutama anak-anak yang tinggal di pelosok daerah. Oleh karena itu, bahasa daerah disebut juga bahasa kesatu (B1) yaitu bahasa yang pertama kali dipelajari sebelum bahasa-bahasa yang lain. Bahasa daerah digunakan ketika anak-anak tersebut sedang berinteraksi dengan lingkungan sekitar rumah. Sedangkan dilingkungan sekolah anak menggunakan bahasa Indonesia. Dengan terjadinya hal tersebut maka akan menimbulkan kontak antara bahasa kesatu (B1) dengan bahasa kedua (B2).

Dalam berkomunikasi masyarakat cenderung menggunakan dua bahasa yang berbeda contohnya bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa daerah, tetapi bahasa Indonesia yang digunakan bukanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar, hal tersebut sudah menjadi permasalahan biasa yang terjadi di masyarakat, kedua bahasa tersebut terkadang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat yang berkomunikasi

menggunakan dua bahasa secara bersamaan biasanya disebut masyarakat dwibahasa.

Bilingualisme atau kedwibahasaan sangat umum dikenal sebagai kemampuan menggunakan dua bahasa. Bilingualisme adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain (Nababan, 1991: 27), sedangkan yang dimaksud kedwibahasaan ialah penggunaan bahasa kebangsaan dan bahasa daerah secara berganti-ganti (Kridalaksana, 2008:25).

Situasi semacam ini memungkinkan terjadinya kontak bahasa antara kedua bahasa tersebut yang saling mempengaruhi. Saling pengaruh itu dapat dilihat pada pemakaian bahasa Indonesia yang disisipi oleh kosakata bahasa daerah atau sebaliknya, sehingga tidak menutup kemungkinan dalam penggunaannya terdapat penyimpangan bahasa Indonesia terhadap bahasa daerah, ataupun sebaliknya. Adanya penyimpangan bahasa dapat menimbulkan terjadinya kontak bahasa sehingga mengakibatkan penyimpangan kaidah bahasa atau interferensi.

Interferensi adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *interference* yang berarti gangguan, rintangan, dan pencampuran. Gangguan dalam hal ini dapat diartikan adanya hambatan dalam suatu proses yang disebabkan adanya rintangan yang berupa pencampuran sesuatu dalam suatu hal. Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh seorang ahli linguistik yang bernama Weinreich. Istilah ini digunakan untuk menyebutkan adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan

dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual (Chaer dan Agustina, 2010: 120).

Sistem bahasa diartikan sebagai kaidah yang telah ditetapkan oleh pakar bahasa yang meliputi berbagai cabang ilmu bahasa. Oleh sebab itu, adanya persentuhan bahasa atau pencampuran bahasa dinilai dapat mengubah sebuah sistem bahasa yang telah ditetapkan.

Munculnya sebuah perubahan sistem dalam pengertian yang dikemukakan oleh Wenreich dalam Fauziati (2016) mengungkapkan terjadinya interferensi dalam suatu bahasa, antara lain, disebabkan oleh faktor sebagai berikut: kedwibahasaan para peserta tutur, tipisnya kesetiaan pemakai bahasa penerima, tidak cukupnya kosakata bahasa penerima dalam menghadapi kemajuan dan pembaruan, hilangnya kata-kata yang jarang digunakan, kebutuhan akan sinonim, prestise bahasa sumber dan gaya bahasa.

Interferensi merupakan fenomena penyimpangan kaidah kebahasaan yang terjadi akibat seseorang menguasai dua bahasa atau lebih. Interferensi sebagai penyimpangan karena unsur yang diserap oleh sebuah bahasa sudah ada padanannya dalam bahasa penyerap (Badudu, 2001:36). Sementara itu Suwito dalam (Aslinda dan syafyahya, 2014:67) menyatakan bahwa interferensi dapat terjadi dalam semua komponen kebahasaan, yaitu bidang tata bunyi, tata kalimat, tata kata, dan tata makna

Jadi, manifestasi penyebab terjadinya interferensi adalah kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa tertentu.

Di dalam pembelajaran saja masih terdapat banyak siswa yang ketika membuat sebuah karangan dengan menggunakan bahasa daerah mereka contohnya menggunakan kata “mah, ieu, maupun teh”. Hal tersebut masih sering ditemukan. Pembahasan mengenai interferensi bahasa sangat lah luas, interferensi sendiri dibagi menjadi 2 yaitu interferensi secara umum dan interferensi secara khusus. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji interferensi secara khusus, yaitu interferensi morfologi berdasarkan pendapat Abdul Chaer.

B. Fokus dan subfokus penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan kepada faktor yang mempengaruhi interferensi dan pembentukan kata yang dipakai oleh anak ketika membuat sebuah karangan, apakah terdapat interferensi bahasa yang mengakibatkan kerancuan dalam penulisan karangannya atau tidak. Maka dari itu peneliti hanya membatasi penelitian ini hanya kepada morfologisnya saja.

2. Subfokus penelitian

Subfokus penelitian ini adalah karangan narasi yang dibuat oleh siswa, serta mencari kata-kata yang sudah terinterferensi oleh bahasa sunda.

C. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana Interferensi yang terbentuk dalam karangan narasi siswa?
2. Mengapa bahasa daerah masih sangat begitu kuat di lingkungan masyarakat, sehingga berpengaruh pada siswa dalam mengungkapkan ide maupun gagasan yang tertuang dalam kalimat-kalimatnya ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat tingkat interferensi yang terdapat didalam karangan narasi siswa, serta menemukan apakah terdapat interferensi didalam karangan narasi yang sudah dibuat oleh siswa, lalu mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya interferensi tersebut. Penelitian ini pun bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, agar membiasakan kepada siswanya untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika menulis sebuah karangan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut :

- a. Bagi pihak sekolah semoga penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam mempelajari bahasa Indonesia.
- b. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan hasil penelitian dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi peneliti penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang kebahasaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anne, A. (2018). Interferensi Bahasa Sunda Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII. *Jurnal Pujangga*, 4(2), 47-55. Retrieved 6 Senin, 2020, from <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/707>
- Aslinda, & Syafyahya. (2014). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Leony, A. (2004). *Sociolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauziati, E. (2016). INTERFERENSI GRAMMATIKAL BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA INGGRIS KASUS PADA BUKU LKS BAHASA INGGRIS UNTUK SLTP DI SURAKARTA. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 99. Retrieved 6 Sabtu, 2020, from <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/2502/1680>
- Hamlan, K., & Karim, A. (2018). ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KATA PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANAWA KABUPATEN DONGGALA SULAWESI TENGAH. *BAHASA DAN SASTRA*, 3(3), 1-12. Retrieved 5 Jum'at, 2020, from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10053>
- Hikmat, A., Solihati, N., & Riadi, S. (2020). *Penulisan Akademik : Naskah, Jenis, dan Langkah-langkah*. Bekasi: Pedeaa.
- Johan, G. M., & Rindawati. (2018, januari). INTERFERENSI MORFOLOGIS BAHASA SIMEULUE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 10

SIMEULUE TENGAH . *Jurnal Metamorfosa*, 6(1), 27-30. Retrieved 12
 Senin, 2019, from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/189>

Komariyah, S. (2008). *Interferensi Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar di Surabaya*. Surabaya: Balai Bahasa Surabaya.

Kosasih, E. (2018). *Bahasa Indonesia Untuk SMP*. Depok: CV Arya Duta.

Kridalaksana, H. (2008). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Kunjana, R. (2010). *Kajian Sociolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Lapasau, M., & Arifin, Z. (2016). *Sociolinguistik*. Jakarta: Pustaka Mandiri.

Maralini, & Ismail. (2001). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Pitoyo, A. (2017). JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 3(2), 130-146. Retrieved 2 Minggu, 2020, from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>

Reskian, A. (2018). ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI PADA KARANGAN NARASI DI KELAS X IPS II SMA NEGERI 1 PALU. *Bahasa dan Sastra*, 3(2). Retrieved 6 Kamis, 2020, from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/9941/7903>

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Triyanto, H., & Nurhayati, E. (2016, Mei). INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA JAWA DALAM BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN LAPORAN PESERTA DIDIK SMP. *Ling Tera*, 3, 23-26. Retrieved 8 Rabu, 2019, from <https://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp/article/view/8471>